

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK PEMBERIAN
TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 23 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :
Sofaningsih
Sri Hartini

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta.

Bentuk penelitian kuantitatif. Populasinya semua siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel total, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kemampuan interaksi sosial siswa, melalui 2 tahap, yaitu sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik pemberian tugas, maka untuk menganalisis data menggunakan rumus t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII-B SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, dianalisis dengan statistik, yang menunjukkan t hitung 17,073. Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $d.b = N - 1$ ($30 - 1$) = 29, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,049, ternyata hasilnya t hitung > t tabel ($17,073 > 2,049$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, terbukti kebenarannya.

Kata kunci: Layanan Informasi Teknik Pemberian, dan Kemampuan Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sekaligus merupakan makhluk sosial. Konsekuensi dari hal tersebut adalah dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antar sesamanya. Artinya bahwa manusia akan selalu membutuhkan individu ataupun kelompok lain dalam rangka berinteraksi, bertukar pikiran maupun bekerjasama. Dengan kata lain, manusia mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap sesamanya. Untuk bisa melakukan hal tersebut maka dibutuhkan kemampuan interaksi sosial yang baik pada setiap individu.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 23 Surakarta, ternyata masih ada siswa-siswa yang mengalami kesulitan untuk menjalin interaksi sosial dengan sesamanya. Gejala yang tampak antara lain: (1) siswa bersikap pasif ketika ada kegiatan kelompok, artinya bahwa siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik saat melaksanakan tugas kelompok sebesar 20% atau 6 siswa; (2) siswa tampak menyendiri saat jam istirahat (tidak bersosialisasi dengan sebayanya) sebesar 23,3% atau 7 siswa; (3) siswa bersikap acuh terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Bahkan beberapa kali siswa terlibat konflik fisik dengan sesamanya sebesar 16,7% atau 5 siswa. Padahal sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa keterampilan interaksi sosial yang baik sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran sentral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada diri siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan konsep interaksi sosial adalah layanan bimbingan kelompok teknik pemberian tugas. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua pihak yang terlibat dalam kelompok dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan dirinya. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi anggota kelompok. Namun demikian, layanan bimbingan kelompok teknik pemberian tugas belum pernah di laksanakan di SMP Negeri 23 Surakarta. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, layanan bimbingan kelompok di sekolah ini lebih didominasi dengan teknik diskusi dan ceramah oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga pengaruh layanan tersebut terhadap tingkat interaksi sosial siswa belum terukur secara pasti.

Hasil penelitian yang relevan, yakni penelitian dari Ira Kartika Suryani yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Hasil penelitian ini menunjukkan jika bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Ini berarti jika layanan informasi

dengan teknik pemberian tugas jika dilaksanakan secara ideal juga berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. Kemampuan interaksi sosial merupakan salah satu indikator dari kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” penting untuk dilaksanakan.

KAJIAN PUSTAKA DAN TUJUAN

Teori

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorang atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjukan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Bambang Syamsul Arifin, 2015: 50).

Bimo Walgito (2006: 90) mengungkapkan bahwa interaksi sosial mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

18. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.

19. Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

20. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.

21. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (2) mengambil keputusan; (3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (4) mengaktualisasikan secara terintegrasi (Achmad Juntika Nurihsan, 2009: 88).

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dapat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas

VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 23 Surakarta. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai bulan Maret sampai bulan April 2017 (\pm 2 bulan).

Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Samsudi (2009: 57) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian pada umumnya menggunakan pengukuran secara cermat terhadap variabel-variabel yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi.

Penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O_1 (*pretest*) untuk mengukur kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik pemberian tugas. Pengukuran yang kedua O_2 (*post test*) dilakukan untuk mengukur kemampuan interaksi sosial siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik pemberian tugas. Adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang diberikan.

Populasi, Sample dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 119). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) ”sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang bisa diteliti.” Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik jenuh, artinya bahwa peneliti mengambil semua siswa di kelas VIII B sebagai sample penelitian.

Variabel dan Metode Penelitian

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan teknik pemberian tugas. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan interaksi sosial siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, antara lain berupa nama siswa, jenis kelamin siswa, dan alamat siswa serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Uji Coba Instrumen

Sugiyono (2012: 168) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*. Adapun rumus *t-test* yang menggunakan *one group pre-test and posttest* (desain 2) menurut Suharsimi Arikunto (2006:349) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Suharsimi Arikunto (2006:349)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 responden (siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Surakarta) mengenai kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberi

layanan informasi dengan teknik pemberian tugas, menunjukkan skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 93. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 102,03, nilai Mode sebesar 102, nilai Median sebesar 102,00 dan nilai Standar Deviasi sebesar 4,247. Sementara penyebaran kuesioner mengenai kemampuan interaksi sosial siswa setelah diberi layanan informasi dengan teknik pemberian tugas, menunjukkan skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 111. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 115,93 nilai Mode sebesar 117, nilai Median sebesar 116,00 dan nilai Standar Deviasi sebesar 2,149.

Pengujian Hipotesis

Analisis data mengenai pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh nilai thitung sebesar $t = 17,073$. Kemudian dikonsultasikan dengan ttabel pada $d.f = N - 1$ ($30 - 1$) = 29, yang menunjukkan ttabel pada taraf signifikan 5% = 2,049. Menunjukkan, bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel, atau $17,073 > 2,049$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi: “Ada pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017”, terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh layanan

informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} sebesar 17,073 bertanda positif, lebih besar dari nilai t_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun 1%. Nilai t_{hitung} bertanda positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila layanan informasi dengan teknik pemberian tugas lebih tingkatan, maka kemampuan interaksi sosial siswa juga makin meningkat atau semakin membaik. Sebaliknya apabila layanan informasi dengan teknik pemberian tugas menurun, maka kemampuan interaksi sosial siswa juga akan menurun.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 ini tentu saja memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mengakibatkan ketidaksempurnaan dari suatu penelitian. Hal ini dapat terjadi karena (1) Perlunya penambahan variabel bebas selain layanan informasi dengan teknik pemberian tugas yang dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa. (2) Angket sebagai alat pengumpul data yang mungkin kurang tepat. (3) Keterbatasan waktu penelitian, menjelang adanya tes akhir semester genap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas

VIIIB SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 17,073. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $d.b = N - 1$ ($30 - 1$) = 29, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,049. Menunjukkan, bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $17,073 > 2,049$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi: “Ada pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, terbukti kebenarannya.

Saran

4. Untuk Siswa
Siswa hendaknya memperhatikan dan selalu mengikuti layanan informasi dengan teknik pemberian tugas yang dilakukan oleh guru BK, agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.
6. Untuk Guru BK
Hendaknya guru BK lebih meningkatkan pemberian layanan informasi dengan teknik pemberian tugas kepada para siswanya, mengingat layanan informasi dengan teknik pemberian tugas ini dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.
7. Untuk Sekolah
Pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap agar proses pemberian layanan informasi dengan teknik pemberian tugas oleh guru BK dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Bimo Walgito. 2006. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.